

PENTINGNYA PENANAMAN JIWA ENTREPRENEURSHIP DALAM DIRI MAHASISWA AGAR DAPAT BERSAING DI DUNIA BISNIS

Laura Cecilia¹, Putri Vavensy², Rendy Khosesat, Dina Damayanti⁴,
Syahid Sidiq⁷

¹Fakultas Hukum, Universitas Tarumanagara
Email: lim.lauracecilia@gmail.com

²Program Studi Manajemen, Universitas Tarumanagara
Email: Putrivavensy89@gmail.com

³Jurusan Teknik Informatika, Universitas Tarumanagara
Email: rendykho7@gmail.com

⁴Program Studi Biokewirausahaan, Institut Bisnis dan Informatika Kesatuan
Email: damayantidina887@gmail.com

⁷Jurusan Teknik Mesin, IST AKPRIND Yogyakarta
Email: sahid.sidiq@gmail.com

ABSTRACT

In an effort to foster an entrepreneurial spirit or entrepreneurship among students, the role of educational institutions is certainly very helpful for the government in creating jobs that are in accordance with the competencies possessed by each student. But in reality, every student who graduates from college generally chooses office work rather than being an entrepreneur or entrepreneur. This happens because of the societal stigma that office workers have a better social status than entrepreneurs. This is certainly a challenge for every Indonesian educational institution to strive so that every graduate student is not only able to absorb as labor to reduce the number of movements through the creation of their own work. So that in this case, it is hoped that the graduate students will be able to apply what they have learned during their education in Higher Education. descriptive research method to obtain a concrete picture of the current situation by looking for a picture or direct observation and the reality of the phenomena obtained if students do not instill an entrepreneurial spirit since college, then they will have difficulties in the business world. Therefore, the entrepreneurial spirit or entrepreneurial spirit must be instilled since being in college or even from an early age.

keywords: *Cultivating the spirit of entrepreneurship, students, business*

ABSTRAK

Dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan di kalangan mahasiswa, peran Lembaga Pendidikan tentunya sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa. Namun pada kenyataannya, setiap mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi umumnya memilih pekerjaan kantor dibandingkan sebagai wirausaha atau entrepreneurship hal tersebut terjadi disebabkan stigma masyarakat bahwa pekerja kantor memiliki status sosial yang lebih baik dibandingkan dengan para pelaku wirausaha. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi setiap Lembaga Pendidikan Indonesia untuk mengupayakan agar setiap lulusan mahasiswanya tidak hanya mampu diserap sebagai tenaga kerja saja tetapi juga mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja sendiri. Sehingga dalam hal ini, diharapkan para lulusan mahasiswa mampu mengaplikasikan secara nyata dari apa yang telah didapat selama menempuh pendidikan saat di Perguruan Tinggi. Melalui metode penelitian deskriptif untuk memperoleh suatu gambaran yang konkrit mengenai keadaan yang sedang terjadi dengan mencari suatu gambaran atau menggambarkan pengamatan secara langsung dan melihat realita dari fenomena - fenomena yang terjadi diperoleh hasil jika mahasiswatidak menanamkan jiwa entrepreneurship sejak berada dalam bangku kuliah, maka kelak akan kesulitan dalam duniabisnis. Maka dari itu, jiwa entrepreneurship atau jiwa kewirausahaan wajib ditanamkan sejak berada di bangku kuliah atau bahkan sejak dini.

Kata Kunci: Penanaman jiwa entrepreneurship, mahasiswa, bisnis

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu permasalahan kompleks yang sedang dihadapi oleh setiap negara berkembang adalah pengangguran. Dalam hal ini, tidak terkecuali Indonesia juga mengalami hal tersebut

dikarenakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbanyak yang seharusnya menjadi sebuah kekuatan untuk membantu pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan melalui penciptaan lapangan kerja oleh setiap masyarakat. Pada implementasinya, berbagai macam program kerja yang dibuat oleh pemerintah tidak cukup untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah angka pengangguran yang semakin tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2021, jumlah angka pengangguran di Indonesia mencapai 9,1 juta orang dengan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6,49 persen. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja terdapat sekitar 6 orang pengangguran. Pada Agustus 2021, tingkat pengangguran terbuka laki-laki tercatat sebesar 6,74 persen, lebih tinggi dibandingkan tingkat pengangguran terbuka perempuan sebesar 6,11 persen.

Dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa, peran serta Lembaga Pendidikan tentu sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa. Pada kenyataannya, setiap mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi kebanyakan memilih pekerjaan kantor dibandingkan sebagai wirausaha, hal tersebut terjadi dikarenakan menganggap bahwa bekerja kantor memiliki status sosial yang lebih baik dibandingkan dengan wirausaha. Hal ini tentunya menjadi sebuah tantangan bagi setiap Lembaga Pendidikan untuk mengupayakan agar setiap lulusan mahasiswa tidak hanya mampu diserap sebagai tenaga kerja saja tetapi mampu untuk mengurangi jumlah pengangguran melalui penciptaan lapangan kerja sendiri. Sehingga dalam hal ini, diharapkan para lulusan mahasiswa mampu mengaplikasikan secara nyata dari apa yang telah didapat selama menempuh pendidikan saat di Perguruan Tinggi.

Merujuk kepada hasil penelitian yang dilakukan oleh Endang Tri Wahyuni; 2008 dalam judul artikel “Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa”, upaya yang dapat ditempuh untuk menumbuhkembangkan jiwa entrepreneurship di kalangan mahasiswa adalah: (1) mencantumkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum setiap program studi di perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa; (2) mengembangkan Program Belajar Bekerja Terpadu yaitu program pendidikan yang memadukan belajar dan bekerja seperti karyawan dalam dunia bisnis terutama bagi mahasiswa tingkat akhir; (3) bekerjasama dengan UMKM; (4) mendirikan Koperasi Mahasiswa; dan (5) melaksanakan kerja sampingan mahasiswa baik sesuai dengan bidang ilmunya atau sesuai dengan bakat dan hobinya meskipun tidak sesuai dengan bidang ilmunya. Berdasarkan pelaksanaan pemaparan yang telah disampaikan di atas, diharapkan setiap mahasiswa mampu untuk mengembangkan diri dan terus menggali kemampuan berwirausaha sehingga mampu bersaing dalam dunia bisnis.

Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan *Entrepreneurship* ?
2. Apa saja dampak positif dari penanaman Jiwa *Entrepreneurship* dalam diri mahasiswa ?
3. Bagaimana cara menanamkan jiwa entrepreneurship dalam diri mahasiswa agar dapat bersaing di dunia bisnis ?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian bertujuan untuk mempermudah penelitian, memperoleh data dan informasi yang valid. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan.

A. Jenis Penelitian

Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang didasarkan pada fakta sosial dan alamiah (naturalistik) dengan peneliti sebagai instrumen kunci, data deskriptif, tidak berdasarkan analisis statistik, dan dilaporkan secara naratif. Berdasarkan pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

B. Pendekatan Penelitian

Penulis menggunakan penelitian deskriptif karena untuk memperoleh suatu gambaran yang konkrit mengenai keadaan yang sedang terjadi dengan mencari suatu gambaran atau menggambarkan pengamatan secara langsung dan melihat realita dari fenomena - fenomena yang terjadi.

C. Sumber Data

Pengumpulan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

- Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi. Berdasarkan dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah ditentukan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap. Dokumentasi ini merupakan kumpulan - kumpulan data yang berbentuk tulisan yang dapat bersumber dari buku, jurnal, majalah maupun keterangan - keterangan ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengolahan Data

- Editing

Editing adalah proses mengoreksi atau pengecekan data yang diperoleh dari sumber buku, jurnal, majalah maupun keterangan - keterangan ilmiah lainnya. Sebagaimana menurut Marzuki, bahwa proses *editing* adalah proses ketika data yang perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan dalam pengisiannya (pencatatan) barangkali ada yang kurang lengkap, palsu, tidak sesuai dan sebagainya dengan tujuan memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung-jawabkan.

- Analisis

Analisis data di sini mengatur secara sistematis, kualitatif deskriptif dari data yang didapat dan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori atau suatu gagasan, data - data dalam penelitian ini telah ditelaah dan disusun sesuai dengan kebutuhan berdasarkan teori - teori yang ada dan analisis ini bersifat induktif yakni mulai dari fakta, gejala, realita dan lain sebagainya.

- Pembuatan Kesimpulan

Concluding sebagai tahapan akhir dari pengolahan data, yakni pengambilan kesimpulan berdasarkan data - data yang diperoleh dan dianalisa, untuk memberikan pemahaman kepada pembaca atas kesenjangan yang ada di masyarakat sebagaimana dijelaskan dalam latar

belakang masalah dan kesimpulan dibuat berdasarkan rumusan masalah yang ditentukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kewirausahaan

Secara umum, kewirausahaan merupakan cara seseorang untuk dapat memperoleh keuntungan dengan mengaplikasikan kreativitas yang dimiliki seseorang lewat kemampuan dalam membaca peluang melalui pelayanan terbaik. Para ahli juga mengemukakan definisi kewirausahaan menurut mereka sendiri, antara lain :

1. Thomas W.Zimmerer (2003)

Menurut Thomas, Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki usaha dari pernyataan Zimmerer bahwa dengan semakin tinggi kreativitas dan inovasi maka akan berpengaruh terhadap upaya penyelesaian masalah yang dihadapi para calon wirausaha dalam membaca peluang bisnis yang ada

2. Drucker (2003)

Kewirausahaan menurut Drucker adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.

3. Hisrich- Peters (2004)

Entrepreneurship is process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic and social risks, and receiving the resulting rewards monetary and personal satisfaction and independent, yang artinya kewirausahaan merupakan suatu proses menciptakan sesuatu yang berbeda dan bernilai dengan menggunakan waktu dan upaya, mengasumsikan kebutuhan finansial, psikis, resiko sosial dan menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan secara personal

Menurut pandangan pemasaran, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kemampuan pemasar dalam memenuhi SWOT yang mampu memenuhi bauran pemasaran dengan baik melalui pelayanan terbaik yang berfokus pada kepuasan pelanggan. Selain itu kewirausahaan juga perlu memperhatikan keuangan, karena tujuan dalam kewirausahaan bukan hanya menghasilkan sesuatu yang baru saja tetapi keuntungan yang akan diperoleh untuk kelangsungan hidup perusahaan

Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Slamet (2009) minat adalah rasa suka dari rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri sendiri. Sedangkan minat menurut Witherington (2010) didefinisikan sebagai kesadaran seseorang bahwa suatu objek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Minat terhadap suatu obyek, aktivitas, situasi maupun kepada orang lain, antara individu yang satu dengan individu yang lain dapat berbeda- beda, tergantung seberapa besar ketertarikannya terhadap suatu objek, aktivitas, situasi ataupun orang lain tersebut

Menurut Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Sedangkan menurut Aris Subandono, dalam penelitiannya menyatakan bahwa minat wirausaha adalah kecenderungan hatidalam diri subjek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Minat wirausaha berasal dari dalam diri seseorang untuk menciptakan sebuah bidang usaha., sehingga dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah kemampuan seseorang pada ketertarikan untuk meningkatkan kemampuan dalam berbisnis dalam usahanya

mengatur, mengelola, mengawasi dan melakukan pengendalian pada bisnisnya.

Menurut Hurlock (2008) minat adalah suatu dorongan yang ada dalam diri individu untuk melakukan apa yang diinginkan dan melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan dan mendatangkan kepuasan, maka aspek- aspek dari minat tersebut adalah:

- a. Aspek kognitif.
Konsep yang dikembangkan mengenai bidang yang disukai.
- b. Aspek afektif
Konsep emosional yang dinyatakan dalam sikap terhadap yang ditemukan.

Sedangkan menurut Pintrick dan Schunk (1996) mengungkapkan aspek-aspek minat sebagai berikut :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (general attitude toward the activity), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju, atau tidak setuju dengan suatu aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (specific for or living the activity).
- c. Merasa senang dengan aktivitas (enjoyment of the activity)
- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (personal importance or significance of the activity to the individual).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (intrinsic interest in the content of the activity).
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (reported choice of or participant in the activity)

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kewirausahaan

Keberhasilan seorang wirausaha bukan hanya sekedar dilihat dari banyaknya keuntungan yang diperoleh tetapi juga kemampuan perusahaan dalam komitmen pada bisnis yang dijalankan. Berikut adalah karakteristik sikap dan perilaku yang diperlukan agar kewirausahaan dapat berhasil (Suryana: 2003) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatiannya pada usahanya.
2. Memiliki rasa tanggung jawab baik dalam mengendalikan sumber daya yang digunakan maupun tanggung jawab terhadap keberhasilan berwirausaha.
3. Berambisi untuk selalu mencari peluang, keberhasilan wirausaha selalu diukur dengan keberhasilan untuk mencapai tujuan. Hal ini bertujuan agar capaian dari tujuan yang diinginkan dapat terlaksana.
4. Tahan terhadap risiko dan ketidakpastian. seorang pebisnis selalu bersahabat dengan ketidakpastian, karena usaha pasti ada pasang dan ada surutnya.
5. Percaya diri yang kuat, ia cenderung optimis dan memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk berhasil. Kepercayaan diri yang kuat akan memberikan motivasi bagi dirinya sendiri
6. Memiliki kreativitas yang tinggi.
7. Selalu memerlukan umpan balik yang segera. Berhasil atau tidaknya sebuah usaha dapat dilihat dari kemampuan wirausaha dalam melaksanakan umpan balik yang diberikan dari konsumen dan bersifat segera.
8. Memiliki tingkat energi yang tinggi
9. Memiliki semangat kerja yang tinggi dan tidak mudah putus asa
10. Berorientasi pada masa yang akan datang untuk tumbuh dan berkembang. Wirausahawan yang memiliki sikap ini, selalu berpandangan jauh ke masa depan yang lebih baik
11. Belajar dari kegagalan. Seorang wirausaha yang berhasil tidak pernah takut akan kegagalan.

12. Memiliki keterampilan memimpin orang lain.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Dalam Berwirausaha

Kegagalan dalam berwirausaha biasanya terjadi karena ketidakmampuan wirausaha dalam menghadapi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan. Beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan dalam berwirausaha antara lain :

1. Tidak kompeten atau tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan mengelola usaha.
2. Kurang berpengalaman baik dalam kemampuan teknik, kemampuan memvisualisasikan usaha, kemampuan mengkoordinasi, keterampilan mengelola sumber daya manusia, maupun kemampuan mengintegrasikan operasi perusahaan.
3. Kurang dapat mengendalikan keuangan.
4. Gagal dalam perencanaan.
5. Lokasi yang kurang memadai
6. Kurangnya pengawasan peralatan
7. Sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha.
8. Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan/transisi kewirausahaan.

Cara Menanamkan Jiwa Entrepreneurship Pada Mahasiswa

Setelah mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam berwirausaha, kita dapat mengetahui tentang mengapa ada orang yang gagal dalam berwirausaha dan mengapa ada orang yang menjadi sukses dengan berwirausaha. Tentu kita juga dapat menjadi sukses dalam berwirausaha jika kita mencontoh sikap-sikap yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam berwirausaha. Namun jika kita tidak menanamkan jiwa kewirausahaan sejak mahasiswa, kita juga akan kesulitan kelak. Maka dari itu, jiwa entrepreneurship atau jika kewirausahaan wajib ditanamkan sejak mahasiswa atau bahkan sejak dini.

Cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa adalah sebagai berikut :

1. Memulai bisnis dengan niat dan keyakinan
Hal ini merupakan kunci dasar yang harus dimiliki oleh wirausahawan. Jika kita membuka bisnis tanpa adanya niat dan keyakinan, maka bisnis tersebut tidak akan berjalan maksimal. Sebaliknya jika kita memiliki niat dan keyakinan, maka bisnis yang kita jalankan akan berjalan dengan maksimal
2. Memiliki kecepatan dalam melihat peluang
Banyak orang memulai bisnis mandiri karena memanfaatkan peluang yang mereka peroleh dari lingkungannya. Dari peluang, seorang wirausahawan dapat membuat dan menciptakan produk atau jasa sendiri yang diperlukan oleh banyak orang
3. Pelajari kisah sukses wirausahawan lain
Ada banyak kisah pengusaha sukses yang membangun bisnisnya sendiri mulai dari nol. Dengan perjuangan yang berat dan sikap pantang menyerah, seorang wirausahawan dapat mencapai kesuksesan yang besar.
Kisah sukses seorang wirausahawan inilah yang dapat menumbuhkan motivasi seseorang untuk melakukan hal serupa dan menghindari diri dari ketakutan dan resiko yang akan dihadapi. Motivasi yang tinggi untuk berbisnis akan menumbuhkan jiwa dalam diri seseorang. Karena motivasi tinggi bisa menjadi kunci keberhasilan seseorang.
4. Modal
Kebanyakan orang ragu untuk memulai bisnisnya karena tidak ada modal atau uang. Untuk mengatasi hal ini, maka kita harus bekerja terlebih dahulu untuk mendapatkan modal.

Selain untuk mendapatkan uang atau modal untuk berwirausaha, hal ini juga dapat menambah pengalaman seseorang dalam dunia kerja.

5. Fokus dalam berwirausaha

Dalam berwirausaha, tentunya akan ada banyak halangan dan rintangan yang akan dihadapi seorang mahasiswa. Oleh sebab itu, sikap fokus dan keyakinan wajib dimiliki seorang entrepreneur agar seorang entrepreneur tidak mudah menyerah.

Akan tetapi, seorang mahasiswa juga tidak boleh lupa dengan kewajiban mereka, yaitu belajar. Maka dari itu, seorang mahasiswa juga wajib mengatur jadwal. Seperti fokus dalam

berwirausaha pada waktu senggang. Sehingga kita dapat fokus untuk belajar dan berwirausaha

6. Memiliki kemampuan menjual

Hal ini yang menjadi kunci utama untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship. Kemampuan menjual menjadi satu-satunya cara untuk menarik minat orang lain agar oranglain bersedia membeli produk atau jasa yang kita tawarkan

Dampak Positif dari Penanaman Jiwa Entrepreneurship

Jika kita sudah mengetahui bagaimana cara penanaman jiwa entrepreneurship pada mahasiswa, maka kita juga harus mengetahui dampak positif dari penanaman jiwa entrepreneurship pada mahasiswa agar dapat memotivasi mahasiswa untuk menanamkan jiwa entrepreneurship. Dampak positif yang dihasilkan yaitu :

1. Membuka lapangan kerja bagi orang di sekitar

Dengan kita melakukan wirausaha sendiri, secara tidak langsung kita juga membuka lapangan kerja bagi orang disekitar kita yang ingin mencari pekerjaan untuk mendapatkan uang. Dengan begitu, kita juga dapat membantu mereka dalam mendapatkan pekerjaan

2. Mengurangi pengangguran

Dengan kita melakukan wirausaha, maka kita membuka lapangan kerja bagi orang di sekitar. Dengan begitu kita juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia. Halini tentu sangat baik bagi masyarakat Indonesia

3. Meningkatkan daya saing dengan produk yang inovatif

Dengan adanya produk inovatif yang kita buat, kita dapat meningkatkan daya saing pada produk inovatif yang kita buat. Hal ini membuat produk-produk menjadi semakin bagus dan berinovatif

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam upaya menumbuhkan jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan di kalangan mahasiswa, peran Lembaga Pendidikan tentunya sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setiap mahasiswa. Namun pada kenyataannya, setiap mahasiswa yang lulus dari perguruan tinggi umumnya memilih pekerjaan kantor dibandingkan sebagai wirausaha atau entrepreneurship hal tersebut terjadi disebabkan stigma masyarakat bahwa pekerja kantor memiliki status sosial yang lebih baik dibandingkan dengan para pelaku wirausaha. Cara menumbuhkan jiwa entrepreneurship pada mahasiswa adalah memulai bisnis dengan niat dan keyakinan, memiliki kecepatan dalam melihat peluang, mempelajari kisah sukses wirausahawan lain, ketersediaan modal, fokus

dalam berwirausaha, dan memiliki kemampuan menjual.

Jika kita sudah mengetahui bagaimana cara penanaman jiwa entrepreneurship pada mahasiswa, akan tumbuh dampak positif dari penanaman jiwa entrepreneurship pada mahasiswa diantaranya membuka lapangan kerja bagi orang di sekitar, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan daya saing dengan produk yang inovatif.

Ucapan Terima Kasih

Puji Syukur merupakan ucapan pertama yang saya ucapkan kepada sang Pencipta atas semua rahmat, taufiq dan hidayah serta inayah-Nya, saya dapat menyelesaikan dengan baik tanpa adanya halangan yang melanda.

Karya tulis ini dibuat untuk memenuhi serangkaian kegiatan Pertukaran Mahasiswa Nasional (PNM) Untar 2021. Karya tulis ini diharapkan sebagai penambah pengetahuan dan pemahaman tentang beberapa konsep tentang Jiwa *Entrepreneurship*.

Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dalam pembuatan karya tulis ini, dengan menghadirkan berbagai narasumber yang sangat berkualitas dan. Kami menyadari bahwa dalam karya tulis ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan laporan ini.

Semoga laporan ini bermanfaat bagi para mahasiswa dan para penyaji khususnya.

REFERENSI

http://etheses.uin-malang.ac.id/2712/7/09210023_Bab_3.pdf

[https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/241/216#:~:text=Menumbuhkan%20minat%20berwirausaha%20dikalangan%20mahasiswa%20dapat%20dilaku%20dengan%20berbagai%20cara,PKM\)%20\(3\)%20membuat%20inkubator](https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Manajemen/article/view/241/216#:~:text=Menumbuhkan%20minat%20berwirausaha%20dikalangan%20mahasiswa%20dapat%20dilaku%20dengan%20berbagai%20cara,PKM)%20(3)%20membuat%20inkubator)

Tips Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship - Jurnal
<http://repository.iainkudus.ac.id/3512/6/6.BAB%20III.pdf>

Uly, Y.A. (2021). "Jumlah Pengangguran di Indonesia Turun Jadi 9,1 Juta Orang".
<https://money.kompas.com/read/2021/11/05/211102226/jumlah-pengangguran-di-indonesia-turun-jadi-91-juta-orang?page=all#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Badan,mencapai%209%2C77%20juta%20orang>. Diakses 14 November 2021.

Wahyuni, E. (2008). "Upaya Menumbuhkembangkan Kewirausahaan di Kalangan Mahasiswa". *Jurnal Akmenika UPY*, 2, 9-14.